

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan jasmani. Adapun Lutan (1995) dalam Agustan (2011:01) menjelaskan bahwa: “Pendidikan Jasmani sebagai proses pendidikan via gerak insani (*human movement*) yang dapat berupa aktivitas jasmani, permainan atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan”. *Human movement* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai gerak insani atau gerak manusiawi yang merupakan inti dari semua bentuk istilah seperti: olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, olahraga tradisional, olahraga prestasi, olahraga kesehatan, dan termasuk didalamnya pendidikan jasmani dan pendidikan olahraga. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani, permainan bolabasket merupakan salah satu materi yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani.

Lutan (2000:2-3) menyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah:

Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk: (1) mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika dan perkembangan sosial, (2) membangun kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani, (3) memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali, (4) mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara berkelompok

Rizki Ramadhan, 2012

Pengaruh Alat Bantu *Shooting Glove* Terhadap Keterampilan *Shooting* Dalam Pembelajaran Permainan Bola Basket : Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas XII IPA 1 SMAN 9 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

maupun perorangan, (5) menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk aktivitas olahraga.

Tujuan pembelajaran penjas yang dirumuskan oleh guru dalam proses belajar mengajar harus mengacu pada tujuan kurikulum. Setiap kali mengajar guru diharapkan dapat merumuskan tujuan pengajaran secara spesifik dalam bentuk perilaku yang diamati, menggambarkan secara jelas isi tugas yang diberikan, serta dapat diukur dan dievaluasi tingkat keberhasilannya.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani berbeda dengan proses pembelajaran bidang lainnya yang didominasi oleh kegiatan di dalam kelas serta lebih bersifat kajian teoritis. Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani lebih dominan pada aktivitas fisik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bersifat multi dimensi. Dalam proses pendidikan jasmani ada tiga aspek yang menjadi bahan penilaian, yaitu: aspek kognitif (pengetahuan intelektual), afektif (sikap sosial) dan psikomotor (keterampilan gerak). Ketiga aspek tersebut yang menjadi bahan kajian dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani yang selanjutnya akan digabungkan dan diberi penilaian sebagai hasil dari proses belajar siswa di sekolah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Harold M. Barrow (dalam: Freeman, 2001) yang dikutip oleh Abduljabar (2008:6), yaitu:

Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai pendidikan tentang dan melalui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai melalui media aktivitas otot-otot, termasuk: olahraga (*sport*), permainan, senam, dan latihan (*exercise*). Hasil yang ingin dicapai...individu yang terdidik secara fisik. Nilai ini menjadi salah satu bagian nilai individu yang terdidik, dan bermakna hanya ketika berhubungan dengan sisi kehidupan individu.

Rizki Ramadhan, 2012

Pengaruh Alat Bantu *Shooting Glove* Terhadap Keterampilan *Shooting* Dalam Pembelajaran Permainan Bola Basket : Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas XII IPA 1 SMAN 9 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dari penjelasan di atas, tantangan pembelajaran pendidikan jasmani itu sangat berat, tetapi dengan menciptakan lingkungan belajar yang sedemikian rupa yang dapat menarik minat siswa, diharapkan siswa lebih termotivasi dan dapat berperan aktif dalam pembelajaran tersebut. Dewasa ini perkembangan permainan bolabasket berkembang sangat pesat, baik itu di kalangan antar pelajar, mahasiswa atau klub-klub bolabasket yang ada di Indonesia. Di kalangan pelajar permainan bolabasket cukup digemari dan diminati serta seringkali dipertandingkan antar kelas maupun antar sekolah. Di lingkungan sekolah permainan bolabasket termasuk ke dalam salah satu bahan pengajaran dalam Pendidikan Jasmani (Penjas) yang terdapat dalam kurikulum pendidikan nasional.

Permainan bolabasket merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola besar. Permainan bolabasket dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari lima pemain. Dalam permainan bolabasket, bola dilemparkan pada temannya atau boleh dipantulkan ke lantai. Setiap regu berusaha memasukan bola sebanyak-banyaknya yaitu dengan cara memasukan bola kekeranjang lawan dan mencegah regu lawan memasukan bola atau membuat angka. Hal ini sesuai dengan definisi bolabasket menurut peraturan permainan bolabasket (PB. PERBASI,2004:1) bahwa “Bola basket sebagai olahraga yang dimainkan oleh dua regu. Masing-masing regu terdiri dari 5 orang. Setiap regu berusaha mencetak angka ke keranjang lawan dan mencegah regu lain mencetak angka”.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan PLP di SMAN 9 Bandung, pada pelaksanaan proses pembelajaran bolabasket ditemukan adanya masalah,

Rizki Ramadhan, 2012

Pengaruh Alat Bantu *Shooting Glove* Terhadap Keterampilan *Shooting* Dalam Pembelajaran Permainan Bola Basket : Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas XII IPA 1 SMAN 9 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yaitu tidak adanya alat bantu pembelajaran untuk mendukung sarana dan prasarana yang sudah ada serta untuk mendukung guru dalam mengajarkan kepada siswa tentang keterampilan dasar permainan bolabasket, sehingga pembelajaran permainan bolabasket yang baik dan optimal dapat terlaksana. Menurut Djuhana, S.pd selaku guru pendidikan jasmani di SMAN 9, sarana dan prasarana sudah mendukung, hanya alat bantu yang belum mendukung untuk proses pembelajaran. Lebih lanjut Djuhana, S.Pd menjelaskan bahwa sebagian besar siswa di sekolah telah menguasai keterampilan dasar *dribbling* dan *passing*. Sedangkan keterampilan dasar dalam hal *shooting*, sebagian besar siswa sulit menguasainya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Cooper dan Siedentop (1975) dalam Adam (2008:2) bahwa "...*Shooting is the most important and the most difficult skill in the game of basketball*". Artinya, *shooting* adalah keterampilan yang sangat penting dan cukup sulit dalam permainan bola basket, padahal keterampilan *shooting* sangat penting. Dimana dengan cara *shooting* pemain dapat memasukan bola ke keranjang dan dapat mengumpulkan angka sebanyak-banyaknya. Minimnya pengetahuan terhadap perkembangan permainan bolabasket yang dimiliki guru penjas ternyata menjadi kendala dalam proses pembelajaran bolabasket. Dengan demikian, keterampilan dasar dalam permainan bolabasket perlu diajarkan kepada siswa terutama dalam keterampilan dasar *shooting*.

Pada keterampilan *shooting* ada beberapa mekanisme keterampilan *shooting* yang perlu diajarkan. Salah satunya adalah *shooting hand*, dimana harus terdapat

Rizki Ramadhan, 2012

Pengaruh Alat Bantu *Shooting Glove* Terhadap Keterampilan *Shooting* Dalam Pembelajaran Permainan Bola Basket : Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas XII IPA 1 SMAN 9 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

rongga pada telapak tangan saat mencengkram bola. Cengkram bola dengan mantap, lebarkan jari-jari dengan nyaman, kecuali bagian telapak tangan tidak menyentuh bola (Kosasih, 2008:48).

Permasalahan yang dihadapi di SMAN 9 Bandung dalam pembelajaran permainan bolabasket adalah tidak adanya alat bantu pembelajaran yang mendukung siswa dalam melakukan keterampilan dasar bola basket khususnya pada keterampilan dasar *shooting* yang berdampak pada kurangnya ketertarikan siswa dalam melakukan keterampilan tersebut dan tidak terlibat aktifnya siswa dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran penjas tidak tercapai.

Dalam melaksanakan pembelajaran yang baik, tentu saja upaya yang logis dan kreatif seorang guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Guru yang kreatif akan bisa berinovasi untuk menciptakan suatu alat bantu pembelajaran yang baru yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Jadi, sebagai salah satu penerapan inovasi dalam pengembangan proses pembelajaran dan kompleksitas belajar, penulis akan menerapkan alat bantu pembelajaran.

Alat bantu pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini alat bantu pembelajaran berperan sebagai media yang memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, alat bantu pembelajaran adalah suatu wahana yang memuat pesan atau bahan ajar yang akan disampaikan, serta merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran. Sudjana (2007:1) mengatakan bahwa “Media pengajaran sebagai alat bantu mengajar”. Lebih lanjut

Rizki Ramadhan, 2012

Pengaruh Alat Bantu *Shooting Glove* Terhadap Keterampilan *Shooting* Dalam Pembelajaran Permainan Bola Basket : Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas XII IPA 1 SMAN 9 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Poerwadinata (1976) dalam Kartika (2009:20) menyatakan bahwa ‘alat bantu adalah sarana yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan’. Maka dari itu alat bantu dapat diartikan sebagai alat yang dapat menolong atau mempermudah seseorang untuk melakukan tugas gerak. Untuk mengajarkan *shooting hand* yang telah dijelaskan sebelumnya, alat bantu yang akan diujicobakan ialah *shooting glove*. Pemilihan alat ini sesuai dengan apa yang akan di ajarkan yaitu mengajarkan *shooting hand* kepada siswa. *Shooting glove* di ciptakan pada tahun 2009 oleh Jeremy Russotti, seorang direktur dan pendiri pelatihan bolabasket Green Room di Amerika Serikat. *Shooting glove* adalah alat bantu menembak yang membantu siswa untuk mencengkram, mengatur, dan melepaskan bolabasket saat *shooting*. *Shooting glove* saat ini sudah digunakan oleh 25 tim liga mahasiswa di Amerika Serikat (NCAA) serta beberapa tim NBA. Kepala pelatih Stanford University Tarra Van Derveer yang di ambil dari <http://www.jglove.com> mengemukakan bahwa:

Beberapa pemain kami di Stanford telah menggunakan *shooting glove* dengan hasil yang sangat baik. Ini adalah alat pelatihan yang sangat berguna untuk pemain yang ingin meningkatkan baik menembak mereka dan persentase mereka.

Sejauh pengamatan yang telah dilakukan penulis, penerapan alat bantu *shooting glove* ini belum pernah digunakan atau diterapkan dalam pembelajaran Penjas, khususnya pada keterampilan *shooting* dalam permainan bolabasket. Atas dasar itulah penulis ingin mengujicobakan alat bantu *shooting glove* ini. Selain itu, penulis juga ingin melihat apakah alat bantu pembelajaran dapat membantu siswa dalam hal penguasaan kemampuan teknik dasar belajar *shooting*. Ujicoba

Rizki Ramadhan, 2012

Pengaruh Alat Bantu *Shooting Glove* Terhadap Keterampilan *Shooting* Dalam Pembelajaran Permainan Bola Basket : Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas XII IPA 1 SMAN 9 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ini akan dilakukan dalam bentuk penelitian dengan judul "Pengaruh Alat Bantu *Shooting Glove* terhadap Keterampilan *Shooting* dalam Pembelajaran Permainan Bolabasket (Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas XII IPA 1 di SMAN 9 Bandung)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, permasalahan yang muncul pada pembelajaran permainan bolabasket di SMAN 9 Bandung adalah "Apakah alat bantu *Shooting Glove* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan *shooting* dalam permainan bolabasket pada siswa kelas XII IPA 1 di SMAN 9 Bandung?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dalam penelitian eksperimen ini adalah untuk mengetahui apakah alat bantu *shooting glove* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan *shooting* dalam permainan bolabasket pada siswa kelas XII IPA 1 di SMAN 9 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pembelajaran bolabasket. Penelitian ini pun akan menguatkan berbagai teori *shooting*, teknik serta pengetahuan baru mengenai strategi penguasaan materi

Rizki Ramadhan, 2012

Pengaruh Alat Bantu *Shooting Glove* Terhadap Keterampilan *Shooting* Dalam Pembelajaran Permainan Bola Basket : Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas XII IPA 1 SMAN 9 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dalam *shooting* yakni dengan menggunakan alat bantu pembelajaran sehingga keterampilan *shooting* siswa dapat dilakukan secara maksimal.

Secara praktis penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa dan guru. Siswa dapat lebih mudah melakukan gerakan *shooting* sehingga lebih berperan aktif dalam pembelajaran penjas. Begitu pula dengan guru yang akan memiliki alternatif atau referensi strategi pengajaran dalam pembelajaran *shooting* dengan menggunakan alat bantu pembelajaran. Adapun bagi pembelajaran Pendidikan Jasmani akan menjadi lebih kaya dengan berbagai strategi karena melewati proses dan hasil yang teruji melalui sebuah penelitian.

E. Pembatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu luas, Sehingga permasalahan penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah alat bantu pembelajaran *shooting glove*.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan *shooting* dalam permainan bolabasket.
3. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 9 Bandung.
4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi eksperimental design*.
5. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah test *free throw shoot*.

Rizki Ramadhan, 2012

Pengaruh Alat Bantu *Shooting Glove* Terhadap Keterampilan *Shooting* Dalam Pembelajaran Permainan Bola Basket : Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas XII IPA 1 SMAN 9 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

F. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran mengenai istilah yang digunakan, maka penulis kemukakan definisi beberapa istilah yang digunakan.

1. Pembelajaran. Menurut Sagala (2003:61) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.
2. *Shooting* adalah upaya memasukkan bola ke dalam keranjang dengan cara melempar bola menggunakan satu tangan dari jarak tertentu.
3. Alat bantu. Kartika (2009:19) mengemukakan bahwa alat bantu merupakan alat yang digunakan dalam suatu kegiatan atau pembelajaran yang ditujukan untuk membantu tercapainya tujuan.
4. Bolabasket. Menurut Dinata (2003:27) adalah: “permainan yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri atas 5 orang pemain. Tiap regu berusaha memasukan bola ke keranjang lawan, dan mencegah lawan memasukan bola atau membuat angka. Selama permainan, bola boleh dioper, dilempar, ditepis, digelindingkan, atau dipantulkan/*didribel* ke segala arah, sesuai kebutuhan atau teknik yang diterapkan. “
5. *Shooting glove* (**Gambar 2.2:31**), adalah alat bantu menembak yang membantu siswa untuk mencengkram, mengatur, dan melepaskan bolabasket saat *shooting*.

Rizki Ramadhan, 2012

Pengaruh Alat Bantu *Shooting Glove* Terhadap Keterampilan *Shooting* Dalam Pembelajaran Permainan Bola Basket : Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas XII IPA 1 SMAN 9 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu